BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pemilihan umum kota tegal tahun 2019 berjalan aman dan tertib tidak terjadi adanya pemilihan ulang seperti pemilu 2014, partisipasi perempuan dalam pemilu 2014 sudah sangat besar, hal itu dibuktikan dengan sebanyak 10 perempuan yang terpilih menjadi wakil rakyat. Sayangnya keterwakilan perempuan di pemilu DPRD Kora Tegal tahun 2019 tidak seperti pemilu 2014 karena dari 10 petahan perempuan hanya 8 orang yang mencalonkan diri kembali di pemilu 2019 dan dari 8 petaha perempuan tersebut hanya terpilih tiga petaha perempuan yang terpilih yaitu Rosalina dari PDIP, Enny Yuningsih dari partai Golkar dan Nur Fitriani dari PAN.

Keterpilihan ketiganya tidak lepas dari modalitas yang di milikinya, seperti diketahui bahwa ketiga petahana perempuan yang berhasil terpilih memiliki modal politik, modal sosial dan modal ekonomi yang kuat utnuk menarik hatri pemilih, bahkan tiga petahana menggunakan dana pribadinya selama sebelum masa kampanye sampai mejelang masa kampanye, dana yang di keluarkan pun berbeda dari ketiganya yaitu dari 1-2 milyar rupiah. Para petahana dibantu tim sukses yang solid baik di pemiulu 2014 maupun pemilu 2019.

Semua itu di keluarkan oleh para petahana perempuan tanpa adanya bantuan dari partai politik yang mengsusung mereka. Selain tiga modalitas yang dimiliki, dukungan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting di butuhkan karena tanpa dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyrakat maka baik calon baru maupun petahana akan sulit mendapat suara pemilih.

4.2 Saran

Kelemahan/Kekurangan Penelitian

1. **Aspek Modalitas yang Belum Komprehensif**

Modalitas seperti modal sosial, ekonomi, politik, mungkin belum dianalisis secara menyeluruh atau seimbang. Ada kemungkinan bahwa beberapa aspek lebih dominan dianalisis dibandingkan yang lain, sehingga hasilnya kurang holistik.

2. **Keterbatasan Penelitian**
   Penelitian ini mungkin hanya menggunakan data kuantitatif seperti hasil pemilu dan data demografis, tanpa menggali lebih dalam faktor kualitatif seperti persepsi pemilih, dinamika internal partai, atau pengalaman personal kandidat perempuan. Hal ini membatasi pemahaman secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterpilihan.
3. **Waktu Penelitian yang Terbatas**
   Jika penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat, bisa jadi ada dinamika atau tren yang belum sempat tergambarkan, terutama yang berkaitan dengan proses kampanye, persepsi publik, atau perubahan strategi partai terhadap kandidat perempuan.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. **Praktis**
   Melakukan studi komparatif antar wilayah atau provinsi untuk melihat bagaimana konteks lokal memengaruhi keterpilihan perempuan.
2. **Akademis**
   Menganalisis lebih rinci setiap jenis modal misalnya membedakan antara modal sosial berbasis jaringan keluarga vs jaringan organisasi untuk memahami kontribusi masing-masing dalam keterpilihan.